

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN TERHADAP KESUKSESAN WIRUSAHA PADA USAHA MIKRO DENGAN LINGKUNGAN BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Pada Wirausaha Binaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung
2017)**

**THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP COMPETENCE ON BUSINESS SUCCESS IN
MICRO BUSINESS WITH BUSINESS ENVIRONMENT AS A MODERATION VARIABLE
(Study of Forced Entrepreneurs in Agriculture and Food Security in Bandung City 2017)**

Cristine Angraeni¹, Lia Yuldinawati,S.T.,M.M²

¹Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen, Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹christineichen0@gmail.com , ²liayuldi@gmail.com

Abstrak

Wirausaha memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian, seorang wirausaha merupakan seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi suatu produk. Pemerintahan Kota Bandung melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung berupaya menciptakan peluang bagi masyarakat yang berminat menjadi pelaku usaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor kompetensi kewirausahaan yang berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh moderasi terhadap hubungan kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Berdasarkan tipe penyelidikan yaitu tipe kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 216 responden. Dalam pengolahan data dengan menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) dengan Partial Least Square SEM. Penelitian ditemukan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan wirausaha. Sedangkan lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha. Berdasarkan hasil sebaiknya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung harus memberikan pemahaman tentang pengetahuan manajemen usaha agar menunjang kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki wirausaha.

Kata kunci: Kompetensi kewirausahaan, Usaha Mikro, Kesuksesan, Lingkungan Bisnis

Abstract

Entrepreneurship has an important role in economic growth, an entrepreneur is someone who has certain souls and abilities in creating and innovating a product. The Bandung City Government through the Office of Agriculture and Food Security of Bandung City seeks to create opportunities for people who are interested in becoming entrepreneurs. The purpose of this study is to find out how big the entrepreneurial competency factors that influence entrepreneurial success and to find out how much influence moderation has on the relationship of entrepreneurial competencies and entrepreneurial success. The method in this study uses quantitative methods with descriptive analysis research methods. Based on the type of investigation, the causal type. The sampling technique uses Non-probability sampling with a type of purposive sampling. Data collected through questionnaires as many as 216 respondents. In processing data using SEM (Structural Equation Modeling) with Partial Least Square SEM. The study found that entrepreneurial competence can significantly influence entrepreneurial success. While the business environment has a significant effect on entrepreneurial competencies and entrepreneurial success. Based on the results, the Department of Agriculture and Food Security of the City of Bandung should provide an understanding of business management knowledge to support entrepreneurial competencies that entrepreneurs must have.

Keywords: Entrepreneurship Competence, Micro Business, Success, Business environment

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, kondisi tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya di Kota Bandung untuk melakukan kegiatan usaha. Kota Bandung memiliki peran penting dalam laju perekonomian di Jawa Barat, laju pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung tergolong tinggi. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Bandung dari tahun 2011-2017 rata-rata sebesar 7,80 %. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan Data Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstan (PDB) wilayah Kota Bandung menunjukkan peningkatan mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2017.

Pemerintah Kota Bandung meluncurkan program Percepatan Wirausaha Baru yang ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Walikota No. 1090 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Percepatan Penciptaan Wirausaha Baru. Program percepatan wirausaha baru yang menjadi program walikota tahun 2013-2018 pedoman tersebut memberikan penugasan Dinas Koperasi UKM dan Perindag, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Pendidikan dan Dinas Pemuda dan Olahraga yang menargetkan jumlah wirausaha setiap tahunnya. Dalam setiap tahun pelaksanaan program diadakannya evaluasi pada tahun 2017 dibuat forum kewirausahaan dibawah walikota yang tugasnya memantau program percepatan wirausaha. Dari pelaksanaan program ditemukannya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan bahwa hasil forum tersebut pelatihan kurang efektif berjalan sehingga pada tahun 2019 program percepatan wirausaha baru melalui pelatihan dirubah menjadi program pendampingan usaha periode walikota baru 2019-2024. (Tim MONEV WUB,2019)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung menjadi salah satu yang diberikan tugas oleh Pemerintah Kota Bandung untuk mengadakan program percepatan wirausaha baru melalui sosialisasi pelatihan hasil olahan pertanian, perikanan dan peternakan pelatihan tersebut bertujuan membekali para peserta dengan pengetahuan dan keterampilan wirausaha menggunakan sarana teknologi dalam bidang olahan pertanian, peternakan dan perikanan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung melakukan pembinaan dalam pelatihan yang dilakukan dengan sasaran bertambahnya pelaku usaha terhadap usaha mikro dari nol sampai dengan lima tahun. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung memberikan sosialisasi pelatihan olahan, pelatihan kemasan, sosialisasi pendampingan dan pengembangan bisnis. Dinas dapat meningkatkan kapasitas pelaku wirausaha, melakukan perluasan jaringan pemasaran, fasilitasi akses permodalan dan *database* wirausaha berbasis teknologi informasi. Namun dalam pelaksanannya setiap program belum terintegrasi dengan baik sehingga jumlah masyarakat yang dibina tidak sesuai dengan target, selain itu jaringan pemasaran yang tidak merata mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, kurangnya modal dan bahan baku, serta keadaan situasi dan kondisi wirausaha tersebut .Berkembangnya kewirausahaan dapat berpengaruh dalam pengelolaan usaha, berdasarkan data Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung mengalami penurunan pada tahun 2017 penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut akan mempengaruhi perkembangan usaha masyarakat di Kota Bandung. Maka saat ini diperlukan kompetensi kewirausahaan yang sangat penting dimiliki oleh wirausaha yang berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha dengan lingkungan bisnisnya.

Dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha pada usaha mikro dengan lingkungan bisnis yang dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian."Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Wirausaha pada Usaha Mikro dengan Lingkungan Bisnis sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wirausaha Binaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung 2017)"

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Teori-teori terkait penelitian

2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan (laba), memelihara usaha itu dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang-barang ekonomi atau jasa.^[1].

2.1.2 Usaha Mikro

Menurut UU No.9 tahun 1995, usaha mikro didefinisikan adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum.^[2]. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.1.3 Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik individu yang termasuk sikap dan kebiasaan, dimana wirausaha dapat mencapai dan mempertahankan kesuksesan bisnisnya. Faktor kompetensi kewirausahaan adalah sebagai berikut^[3] :

1. Kompetensi Strategis
2. Kompetensi Konseptual
3. Kompetensi Peluang
4. Kompetensi Hubungan
5. Kompetensi Belajar

6. Kompetensi Pribadi
7. Kompetensi Etis
8. Kompetensi Familisme

2.1.4 Lingkungan Bisnis

Menurut Ahmad (2010) kegagalan seorang wirausaha di dalam faktor lingkungan wirausaha atau perilaku dan keadaan lingkungan terhadap kesuksesan bisnis tidak dapat dipisahkan dari lingkungan bisnis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua dimensi dari lingkungan bisnis.

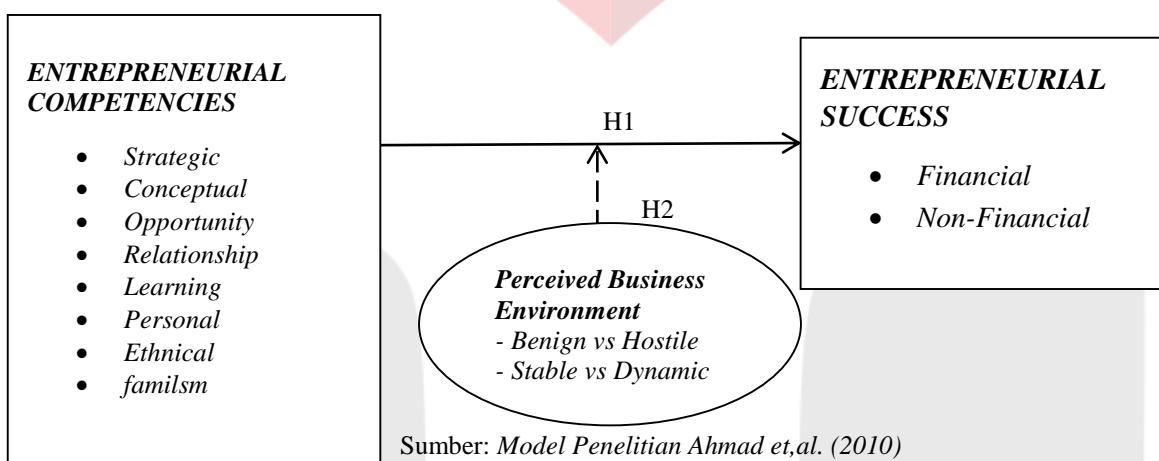
1. Lingkungan bisnis stabil vs dinamis
2. Lingkungan bisnis kondusif dan kompetitif

2.1.5 Kesuksesan wirausaha

Menurut Ahmad et, al (2010), Kesuksesan wirausaha terdapat dua kesuksesan yaitu:

1. Kepuasan dengan kesuksesan finansial
2. Kepuasan dengan kesuksesan non-finansial

2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Model Penelitian Ahmad et,al. (2010)

2.3 Hipotesis penelitian

Dilihat berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Kompetensi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha pada wirausaha yang dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung.

H_1 : Lingkungan Bisnis secara signifikan memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha pada wirausaha yang dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung.

2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Berdasarkan tipe penyelidikan yaitu tipe kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 216 responden pada wirausaha yang dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dalam pengolahan data dengan menggunakan *SEM (Structural Equation Modeling)* dengan *Partial Least Square SEM*.

3. Pembahasan

Didalam penelitian ini dikumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada 216 responden yaitu pelaku wirausaha yang dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung. Untuk mengetahui data diri responden, pada kuesioner diajukan pertanyaan berupa jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin terdapat 59 responden atau 27,3% dari laki-laki dan 157 responden atau 72,7% dari responden perempuan. Berdasarkan usia pada rentang usia dibawah 30 tahun dengan presentase 22,7% atau 49 responden. Pada rentang usia 31-40 dengan presentase 27,8% atau 60 responden. Selanjutnya pada usia 41 - 50 tahun dengan presentase 38% atau 82 responden dan terakhir pada usia diatas 50 tahun dengan presentase 11,6% atau 25 responden. Berdasarkan pendidikan terakhir terdapat lulusan sarjana yang berjumlah 25 responden dengan presentase 11,6%. lulusan SMA yang berjumlah 148 responden dengan presentase 68,5%. Selanjutnya responden lulusan Diploma yang berjumlah

24 responden dengan persentase 11,1%. Lulusan SMP yang berjumlah 19 responden dengan persentase 8,8%. Berdasarkan jenis usaha olahan terdapat 88 responden dengan persentase 40,7% yang memiliki usaha dibidang pertanian. Kemudian terdapat 72 responden dengan persentase 33,3% yang memiliki usaha dibidang peternakan. Selanjutnya terdapat 56 responden dengan persentase 25,9% yang memiliki usaha dibidang perikanan. Berdasarkan total posisi jabatan merupakan pemilik usaha mikro secara perorangan sebanyak 83 responden dengan persentase 100%.

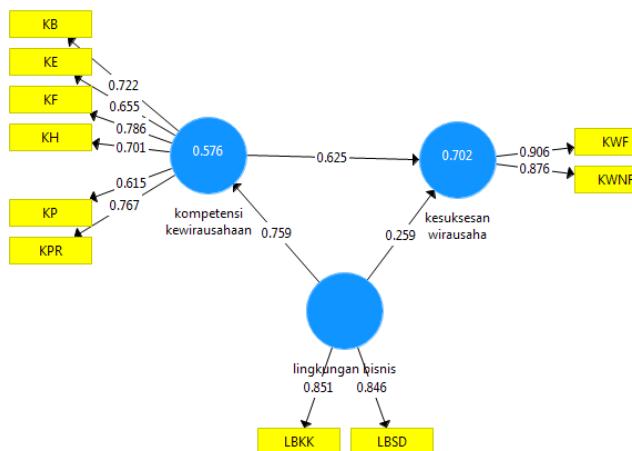
3.1 Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif, mengenai variabel kompetensi kewirausahaan nilai terbesar rata-rata kompetensi peluang memiliki persentase sebesar 81,39% berada dalam kategori sangat setuju, sedangkan nilai terkecil rata-rata kompetensi strategis memiliki persentase sebesar 79,35%, mengenai variabel kesuksesan wirausaha nilai terbesar rata-rata kepuasan dengan kesuksesan non-finansial memiliki persentase sebesar 81,27% berada dalam kategori sangat setuju, sedangkan nilai terkecil rata-rata kepuasan dengan kesuksesan finansial memiliki persentase sebesar 75,57%, kemudian mengenai variabel lingkungan bisnis nilai terbesar rata-rata lingkungan bisnis stabil vs dinamis memiliki persentase sebesar 79,65% berada dalam kategori setuju, sedangkan nilai terkecil rata-rata lingkungan bisnis kondusif vs kompetitif memiliki persentase sebesar 76,06%. Hal ini bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh dalam kegiatan usaha.

3.2 Analisis Pembahasan

Analisis pembahasan menggunakan Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software *Partial Least Square* (PLS) 3.0. Dalam *Path Modeling* terdapat 2 model yaitu *outer model* dan *inner model*. Kedua uji dilakukan pada kedua model tersebut.

3.2.1 Convergent Validity



Gambar 1 Tampilan Hasil *PLS Alghorithm* setelah modifikasi

Tabel 1. *Outer Loading*

Variabel	Outer Loading
KB	0,722
KE	0,655
KF	0,786
KH	0,701
KP	0,615
KPR	0,767
KWF	0,906
KWNF	0,876
LBKK	0,851
LBSD	0,846

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan hasil data pada tabel 1, yang telah dimodifikasi sebelumnya berdasarkan aturan yang sesuai. Dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* > 0,6 hal ini

menunjukkan bahwa indikator variabel memiliki tingkat validitas yang baik sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

3.2.2 *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 2. *Cross Loading*

Variabel	Kesuksesan wirausaha	Kompetensi kewirausahaan	Lingkungan Bisnis
KB	0,638	0,722	0,596
KE	0,580	0,655	0,558
KF	0,668	0,786	0,670
KH	0,473	0,701	0,425
KP	0,425	0,615	0,302
KPR	0,644	0,767	0,575
KWF	0,906	0,764	0,722
KWNF	0,876	0,696	0,576
LBKK	0,619	0,657	0,851
LBSD	0,625	0,631	0,846

Sumber : data yang telah diolah

3.2.3 *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE menggambarkan rata-rata varians pada setiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing item dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Nilai AVE sama dengan atau diatas 0,50 menunjukkan adanya *convergent* yang baik.

Tabel 3. *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Kompetensi Kewirausahaan	0,504
Kesuksesan Wirausaha	0,794
Lingkungan Bisnis	0,720

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan hasil data dalam tabel 3, di atas, diketahui bahwa nilai AVE menunjukkan hasil $> 0,5$ diperoleh nilai indikator variabel, kompetensi wirausaha sebesar 0,504, kesuksesan wirausaha sebesar 0,794 dan lingkungan bisnis sebesar 0,720.

3.2.4 *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Kompetensi Kewirausahaan	0,858
Kesuksesan wirausaha	0,885
Lingkungan bisnis	0,837

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan hasil data tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan sebesar 0,858, kompetensi kesuksesan wirausaha sebesar 0,885 dan lingkungan bisnis sebesar 0,837 masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua variabel kesuksesan wirausaha, kompetensi kewirausahaan, dan lingkungan bisnis telah memiliki reliabilitas yang baik.

3.2.5 Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel.

Tabel 5. Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Kompetensi kewirausahaan	0,805
Kesuksesan wirausaha	0,742
Lingkungan bisnis	0,612

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan hasil data tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari penelitian yang hasilnya $> 0,6$ ialah kompetensi kewirausahaan sebesar 0,805, kesuksesan wirausaha sebesar 0,742 dan lingkungan bisnis sebesar 0,612. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Analisis (R-Square) atau uji determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada

Tabel 6. Perhitungan (R-square)

	R-Square
Kesuksesan Wirausaha	0,702
Kompetensi Kewirausahaan	0,576

Sumber : Data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan r-square pada tabel 6, menunjukkan bahwa kesuksesan wirausaha mampu menjelaskan variabel kontrak kesuksesan wirausaha sebesar 70,2% dan sisanya sebesar 29,8% diterangkan oleh kontrak lainnya diluar yang diteliti didalam penelitian ini. Sedangkan kompetensi kewirausahaan mampu menjelaskan variabel kontrak kompetensi kewirausahaan sebesar 57,6% dan sisanya sebesar 42,4% diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pada penelitian ini, untuk melihat nilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari t-statistik antara variabel. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*:

Tabel 7. Koefisien Jalur

	Sample Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistik	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan -> Kesuksesan Wirausaha	0,625	0,627	0,059	10,564	Diterima
Lingkungan Bisnis -> Kesuksesan Wirausaha	0,259	0,256	0,063	4,091	Diterima
Lingkungan Bisnis -> Kompetensi Kewirausahaan	0,759	0,761	0,027	28,427	Diterima

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan hasil data di atas pada tabel 7, dapat diketahui bahwa dari penelitian terdapat hasil kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha. Hipotesis pertama terbukti diterima karena mempunyai nilai t-statistik 10,564 ($> 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan wirausaha pada wirausaha binaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung. Lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha. Hipotesis diterima karena mempunyai nilai t-statistik 4,091 ($> 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wirausaha. Lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Hipotesis ditolak karena mempunyai nilai t-statistik 28,427 ($> 1,96$) sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wirausaha dan kompetensi kewirausahaan pada wirausaha binaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Wirausaha Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa 6 kompetensi kewirausahaan yaitu kompetensi hubungan, kompetensi etis, dan kompetensi familisme, kompetensi belajar, kompetensi peluang dan kompetensi pribadi berdasarkan hasil uji *path coefficient* T-statistik menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesuksesan wirausaha yaitu sebesar 10,564. Hasil ini sesuai dengan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya (Ahmad,N., T. Ramayah, Wilson,C. Dan Kummerow,L. (2010) yang menyatakan bahwa semakin kuat kompetensi kewirausahaan maka semakin tinggi tingkat kesuksesan wirausaha.

Lingkungan bisnis secara signifikan memoderasi hubungan kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil uji *path coefficient* t-statistik menunjukkan bahwa lingkungan bisnis secara signifikan memoderasi kesuksesan wirausaha yaitu sebesar 4,091 sedangkan lingkungan bisnis secara signifikan memoderasi kompetensi kewirausahaan sebesar 28,427 . Hasil ini sesuai dengan hasil dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad,N., T. Ramayah, Wilson,C. Dan Kummerow,L. (2010) yang menyatakan bahwa semakin kuat lingkungan bisnis berpengaruh semakin kuat hubungan kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan pelaku wirausaha dapat menunjang kesuksesannya secara kepuasan kesuksesan finansial dan kepuasan non-finansial. Dari hasil penelitian 6 Kompetensi kewirausahaan yang berpengaruh yaitu kompetensi belajar, kompetensi etis, kompetensi familisme, kompetensi hubungan, kompetensi peluang, dan kompetensi pribadi terhadap kesuksesan wirausaha dengan kepuasan kesuksesan wirausaha menunjukkan hasil t-statistik sebesar 10,564 lebih besar dari t tabel (1,96) yang artinya menunjukkan besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha.
2. Lingkungan bisnis secara signifikan memoderasi hubungan kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan menjadi patokan sebagai kesuksesan wirausaha dan kompetensi kewirausahaan. Lingkungan bisnis memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha pada wirausaha mikro binaan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Hal ini ditunjukkan oleh lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha dengan nilai t-statistik 4,091 lebih besar dari t tabel (1,96) yang artinya terdapat pengaruh moderasi yang signifikan. lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan dengan nilai t-statistik 28,427 lebih besar dari t tabel (1,96) yang artinya terdapat pengaruh moderasi yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan wirausaha dan kompetensi wirausaha.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, berikut saran yang diajukan :

4.2.1 Bagi Akademisi

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan objek yang lebih luas seperti di provinsi Jawa Barat maupun Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kembali dengan bisa menggunakan lingkungan bisnis sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi.
3. Kemudian para peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan berbagai faktor lainnya yang dapat memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dengan kesuksesan wirausaha.

4.2.2 Bagi Praktisi

1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung melakukan seleksi peserta wirausaha yang akan dibina sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat mengikutsertakan wirausaha yang telah diseleksi untuk mengikuti pameran atau bazar.
3. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung memberikan materi tambahan tentang manajemen usaha untuk menunjang kompetensi kewirausahaan.

Daftar Pustaka:

- [1] Ahmad et, al. (2010) Ahmad, Noor Hazlina, et, al. (2010). *Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment?*. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol. 16 No. 3, 2010, pp. 182-203.
- [2] Ahmad, N., Kummerow, L. And Wilson, C.(2006). *A cross-cultural study of entrepreneurial competencies among business owners in SMEs: evidence from Australia and Malaysia*. Paper presented at the 51st ICSB World Conference, Melbourne.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2018). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung*. Sumber. online : <https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2017/11/16/127/laju-pertumbuhan-ekonomi-kota-bandung-tahun-2011-2017-persen-.html>, diakses pada 01 November 2018.
- [4] Sihombing & Ekyawan, (2013) *Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Lingkungan Bisnis terhadap Kesuksesan Wirausaha pada Usaha kecil*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- [5] Tim MONEV WUB. 2019. Monitoring dan Evaluasi Program WUB 2019. Bagian Ekonomi, Pemerintah Kota Bandung.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Mikro
- [7] Undang - undang republik indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. (2008).